

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

BATCH 2 TAHUN 2022



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADITS KELAS IX
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
DI MTS MIFTAHUL ULUM TUMPANG-MALANG**

**PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**



OLEH :

ABDUR ROHMAN, S.Pd.I

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI**

2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Abdur Rohman, S.Pd.I
NIM : 06050822008
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Kelas
IX Melalui Metode Cooperative Learning di MTs
Miftahul Ulum Tumpang-Malang

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Malang, 18 Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah/ Madrasah



Zamal Arifin, S.Pd.I

NIP. -

Mahasiswa

Abdur Rohman, S.Pd.I

NIP/NIY. -

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

H MOH FAIZIN S.Ag M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Guru Pamong

Insa Asyaroh, S.Ag., M.Pd

NIP. 197406162007102007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, hanya dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Kelas IX Melalui Metode Cooperative Learning di MTs Miftahul Ulum Tumpang-Malang”. Proposal penelitian tindakan kelas ini kami susun untuk memenuhi salah satu tugas Lokakarya PPG Daljab 2022 UINSA Surabaya.

Dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini selesai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Lembar Pengesahan/Persetujuan.....	
Kata Pengantar	
Daftar Isi.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah	
C. Tindakan Penelitian.....	
D. Lingkup Penelitian	
E. Tujuan Penelitian.....	
F. Manfaat Penelitian.....	

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar	
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	
C. Model Cooperative Learning.....	
D. Media Short Card	
E. Kerangka Berpikir	

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	
C. Variabel yang Diselidiki	
D. Rencana Tindakan	
E. Data dan Cara Pengumpulannya	
F. Indikator Kinerja	
G. Prosedur Penelitian	
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Pendidikan agama merupakan pendidikan nilai. Pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama. Pada pendidikan agama ini sangat penting diberikan kepada anak mulai dini, karena pendidikan agama sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa anak. Khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami cara membaca Al-Quran yang benar dan implementasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).² Akan tetapi demikian besar kecilnya pengaruh yang didapat tergantung dari seberapa besar motivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama yang di dapat baik dari luar maupun dari dalam.³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kurang adanya penggunaan pendekatan, metode yang tepat, sehingga yang cenderung aktif dikelas adalah guru bukan peserta didik. Dimana tugas awal dari seorang guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara aktif seperti tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Fakta tersebut di atas ditemukan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang ada di MTs Miftahul Ulum Tumpang Malang. Fakta yang ada selama ini, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif.

¹ SISDIKNAS, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), 5

² Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014, 46

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 206

Pembelajaran di kelas masih menggunakan *teacher centred*. Dalam hal ini guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sehingga dalam prakteknya, siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru saja. Siswa hanya datang, duduk, diam dan pulang. Akibatnya, pembelajaran al-Qur'an Hadits belum dapat berfungsi secara optimal dalam mengembangkan kepribadian anak sejak dini.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk aktif dan menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai UU tersebut. Guru minimal mempunyai kemampuan dasar yang meliputi penguasaan materi, kemampuan dalam metode mengajar, memotivasi belajar dan membina hubungan baik dengan siswa serta kemampuan yang lain.⁴

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa menjadi aktif secara keseluruhan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) sama dengan kerja kelompok, karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga melatih mental peserta didik untuk belajar bersama .

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum pada peserta didik kelas IX, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan seperti proses pembelajaran pada umumnya yaitu dengan metode ceramah. Guru memberikan materi, lalu peserta didik diberi latihan soal- soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Banyak dari mereka yang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Banyak dari peserta didik tidak bisa memahami antara pertanyaan dan jawaban, sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Banyak dari peserta didik yang belum memahami antara pertanyaan dan dan jawaban mengenai materi. Sehingga nilai mereka belum memenuhi target KKM Al-Quran Hadits yang telah ditentukan yaitu nilai 75. Kira-kira hanya 10-20% peserta didik yang bisa memahami materi yang disampaikan. Kebanyakan dari mereka masih bingung antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang diberikan.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa harus ada sebuah tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Miftahul Ulum pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh sebab itu peneliti melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

⁴ Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press,2002), 2

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar quran hadits kelas IX di MTs Miftahul Ulum
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Model Cooperative Learning di MTs Miftahul Ulum
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Quran Hadits Kelas IX di MTs Miftahul Ulum melalui pelaksanaan pembelajaran Model Cooperative Learning

C. TINDAKAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya sebuah tindakan dari pendidik berupa penggunaan model Cooperatif Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTs Miftahul Ulum Tumpang-Malang. Selain itu peneliti memilih model Cooperatif Learning, karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat dengan mudah mengingat pelajaran atau materi yang telah dipelajarinya, siswa akan merasakan belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini juga mudah diterapkan dan membantu partisipasi dari semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

D. LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, peneliti berharap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Meraih Berkah dengan sikap Jujur dalam Muamalah melalui model Cooperatif Learning di kelas IX akan mengalami peningkatan. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup permasalahan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini dikhususkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi meraih berkah dengan sikap jujur dalam muamalah di kelas IX.
2. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX MTs Miftahul Ulum Tumpang-Malang yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar quran hadits kelas IX di MTs Miftahul Ulum
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Learning Mata Pelajaran Qura'an Hadits kelas IX di MTs Miftahul Ulum
3. Untuk mengetahui Hasil peningkatan belajar Qur'an Hadits kelas IX melalui penerapan pembelajaran kooperatif Learning

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap profesionalisme pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta lafal dan arti yang terdapat pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga peserta didik tidak bosan dan menjadi aktif serta termotivasi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Menurut Eveline dan Nara belajar merupakan proses yang kompleks dan didalamnya terdiri dari beberapa aspek, yakni bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna dan menafsirkan serta mengaitkan dengan realitas.⁵

Menurut Gagne belajar merupakan suatu proses dimana suatu individu berubah dalam hal perilaku diakibatkan dari sebuah pengalaman. Menurutnya belajar juga proses yang bertujuan untuk memperoleh motivasi dalam hal pengetahuan, keterampilan, kebiasaan serta tingkah laku. Dalam hal ini Gagne menekankan bahwa belajar sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan.⁶

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan dari individu yang terjadi karena pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan fisik dan karakteristik dari manusia sejak lahir didunia.⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses berubahnya berfikir manusia secara kompleks. Yang terjadi karena pengalaman dan bukan karena pertumbuhan / perkembangan dari fisik manusia.

2. Prinsip- prinsip Belajar

Menurut Sukmadinata ada beberapa prinsip umum dalam belajar, baik menurut konsep behaviorisme, kognitivisme maupun konstruktivisme sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup.
- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
- d. Belajar mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta keterampilan hidup.
- e. Kegiatan belajar berlangsung dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya.

⁵ Mohammad, Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 2

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 1

⁷ Trianto, Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana 2014), 18

f. Belajar dapat berlangsung ada maupun tidak ada guru, formal maupun non formal.

3. Pengertian Hasil Belajar

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil/akibat dari adanya proses belajar yang dapat dilihat dari penampilan siswa, dimana menurut Gagne ada lima tipe hasil belajar yakni: *Intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill* dan *attitude*.

Menurut Nawawi hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam penilaian skor dari hasil tes dari beberapa mata pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik itu terjadi dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang nantinya digunakan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari pengertian diatas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam proses belajar mengajar baik dari kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam skor dari nilai tes pelajaran yang telah dilakukan

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam teori hasil belajar menurut Gestalt, bahwa belajar merupakan proses perkembangan dan perkembangan ini memerlukan sesuatu yang baik baik dari diri siswa maupun lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Wasliman mengatakan bahwa dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dalam kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi berbagai hal yakni: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dalam rangkain mempengaruhi hasil belajar. Misalnya dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

5. Klasifikasi atau Macam-macam Hasil Belajar Menurut Taksonomi Bloom

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yakni sebagai berikut:

a. Kognitif

Aspek kognitif merupakan sasaran hasil yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, misalnya pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Pada kawasan kognitif ini akan membahas tujuan pembelajaran yang menyentuh pada proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan hingga tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

Bloom mengatakan bahwa pemahaman konsep/ kognitif merupakan kemampuan siswa dalam menyerap bahan atau materi ajar yang dipelajari. Dimana dalam pernyataannya tersebut yang dimaksud adalah bahwa siswa mampu menyerap, memahami dan menerima pelajaran serta mampu mengerti apa yang mereka baca dan mereka lihat disekitarnya

b. Afektif

Pada aspek afektif ini merupakan sasaran hasil yang menguraikan perubahan-perubahan yang terjadi didalam sikap (minat, sikap, nilai-nilai serta penyesuaian diri dan pengembangan penghargaan). Menurut Sardiman aspek afektif/ sikap merupakan kecenderungan yang ada dalam tiap individu untuk melakukan sesuatu dengan metode atau cara tertentu terhadap dunia sekitarnya baik dengan individu ke individu maupun ke objek-objek tertentu, dimana sikap tersebut mengarah pada perbuatan, perilaku dan tindakan seseorang.

c. Psikomotor

Pada aspek keterampilan atau aspek manipulatif ini dilakukan dalam hal pengembangan kompetensi yang melibatkan fisik.²¹ Sama halnya yang dikemukakan oleh Usman dan setiawati bahwa keterampilan proses atau psikomotor merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan mental, fisik dan sosial yang akan menjadi penggerak individu untuk melakukan sesuatu yang lebih tinggi.

Minimal dua atau tiga aspek tersebut akan dapat mempengaruhi tingkat profesional siswa. Guru yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran perlu kiranya menguasai ketiga aspek tersebut, kemudian mengaplikasikannya kepada siswa melalui pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

B. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Belajar adalah suatu proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu peserta didik yang belajar dan pendidik yang mengajar, dan berlangsung dalam suatu ikatan

untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan mengajar dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mencakup pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat Alqur'an dan hadits-hadits untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

C. MODEL COOPERATIVE LEARNING

1. Pengertian Cooperative Learning

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Peserta didik dilatih dapat bekerja sama dengan baik, berani mengajukan pertanyaan, dapat bertukar pengetahuan dengan baik dan membangun kepercayaan diri.⁸

Cooperative Learning adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tersebut pada akhir tugas. Kompetisi tim dalam kooperatif bukan merupakan persaingan dalam hal negatif melainkan kompetisi sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik untuk bekerja sama dengan anggota timnya.⁹

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 189-190

⁹ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2009), hal. 94-96

2. Tujuan Cooperative Learning

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Selain itu pembelajaran kooperatif memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik

Beberapa peneliti dari tokoh-tokoh *Cooperative Learning* (David and Roger Johnson) membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. *Cooperatif Learning* juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Cooperative Learning memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama dan menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan- keterampilan sosial penting yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

3. Unsur-unsur Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Saling ketergantungan positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Peserta didik yang satu membutuhkan peserta didik yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerjasama dalam mencapai tujuan.

2) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka membuat para peserta didik dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan peserta didik lainnya. Dalam hal ini peserta didik menerapkan keterampilan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Akuntabilitas individual

Setiap anggota belajar harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai tujuan setiap individu bertanggungjawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal.

4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing peserta didik agar dapat berkolaborasi, bekerjasama dan bersosialisasi antar anggota kelompoknya. Dalam hal ini keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi teman yang yang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi.

D. KERANGKA BERPIKIR

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs Miftahul Ulum Tumpang-Malang, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi disebabkan banyak hal. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, karena guru menyampaikan materi dengan gaya konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran al- Qur'an hadits.

Salah satu cara agar siswa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar Al-Qur'an hadits meningkat adalah memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, yaitu dengan penerapan model Cooperative Learning. Alasan di atas, mengarahkan model Cooperative Learning sebagai model pembelajaran yang dikatakan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran al-Qur'an hadits, dan efektifitas dalam proses belajar mengajar di kelas dibandingkan dengan yang tidak menerapkan model Cooperative Learning

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Search) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partitipatif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas (Classroom Action Search) memiliki tiga pengertian yang bisa diterangkan, yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat belajar dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Tumpang-Malang untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu antara bulan September – Oktober. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah serta pemenuhan tugas PPG Batch 2 UINSA, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. VARIABEL YANG DI SELIDIKI

Dalam Variabel penelitian tindakan kelas ini, variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel yang diselidiki disini adalah siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Tumpang Malang yang berjumlah 12 siswa

2. Variabel proses

Penelitian ini adalah menggunakan Cooperative Learning

3. Variabel output

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadits Kelas IX Melalui Pembelajaran Cooperative Learning di MTs Miftahul Ulum

D. RENCANA TINDAKAN

Dalam menyusun rencana tindakan, peneliti mengacu pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kurt Lewin. Konsep pada teori model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dimana keempat komponen tersebut sebagai siklus yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan peneliti sebelum melakukan siklus yang direncanakan, berikut rencana prasiklus:

a. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah peneliti perlu melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan guru agama lain, guna mengetahui masalah yang terjadi di kelas serta peneliti mampu menentukan upaya apa yang dapat dilakukan guna meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui hasil rekapitulasi penilaian yang telah dilaksanakan.

b. Pengamatan Lapangan

Setelah peneliti mengetahui hasil dari identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya peneliti melaksanakan pengamatan kedalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang

berlangsung. Dalam proses ini peneliti dapat menemukan permasalahan yang terjadi di kelas yang dalam masalah tersebut membutuhkan solusi. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan analisis guna mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada tersebut.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah dengan menggunakan metode Cooperative Learning.
- 2) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk menunjang pembelajaran melalui metode Cooperative Learning.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- 4) Menyusun tes yang terdiri dari butir soal dengan mengacu indikator.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya. RPP yang peneliti susun mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode Cooperative Learning yang didalamnya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap pengamatan dilaksanakan oleh guru menggunakan lembar observasi sebagai pedoman. Pelaksanaan tahap ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini berguna untuk mengetahui kendala dan kekurangan ketika tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mencatat hasil observasi
- 2) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk dilakukan pada siklus II.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas 10 anak yang terdiri dari masing-masing 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

E. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Sumber data yang berasal dari peserta didik ini nantinya digunakan untuk mengetahui hasil penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al-Quran Hadits.

b. Guru

Sumber data yang berasal dari guru digunakan untuk mendapatkan data terkait tingkat keberhasilan tindakan dari penerapan metode cooperative Learning yang dapat dilihat ketika observasi.

1. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh tindakan yang dilakukan dengan cara mengamati obyek yang dituju.

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakanguru dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pealajaran Al-Qur'an Hadits dan mengetahui bagaimana aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang muncul diantaranya banyak dari peserta didik yang belum memahami antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi, sehingga nilai mereka belum memenuhi target KKM yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau

direspons oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

3. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian. Tes ini merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan oleh peneliti kepada subyek yang akan diteliti, gunanya adalah untuk mendapatkan jawaban yang nantinya dijadikan penetapan skor angka.

Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar terkait materi Al-Qur'an Hadits pada peserta didik melalui media short card.

4. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

2. Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis internal dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data, antara lain: melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya.

Tujuan analisa data adalah untuk menemukan kebenaran data dan untuk mendapatkan kesimpulan serta hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1) Data analisis deskriptif kualitatif

Adalah data yang secara sistematis dan akurat menggambarkan fakta dan karakteristik mengenai suatu populasi atau bidang tertentu. Data yang dimaksud adalah penerapan Pembelajaran model Cooperative Learning dan hasil belajar siswa.

Data ini berupa informasi yang berbentuk kalimat yang nantinya akan memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan peserta didik selama dikelas,

bagaimana tingkat pemahamannya terkait pembelajaran yang sedang berlangsung (kognitif), sikap peserta didik terhadap metode yang digunakan oleh guru (afektif), serta bagaimana peserta didik mengikuti alur pembelajaran, antusias dalam belajarnya, kepercayaan diri ketika berbicara didepan kelas dan lain sebagainya yang nantinya dianalisis secara kualitatif.

2) Data analisis deskriptif kuantitatif

Adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif misalnya, daftar nilai ulangan harian siswa kelas IX.

Untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu diadakan analisis data. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes (pre-test dan post-test) pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara kalsikal. Seorang siswa yang telah tuntas belajar bila telah mencapai KKM 75%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar (kemampuan pemahaman) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Di mana:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa.

Selanjutnya skor prosentase yang diperoleh dikelompokkan kedalam sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel Skala Prosentase Hasil Belajar Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai Huruf
--------------------	-------------	-------------

85 – 100	Sangat Baik	A
70 – 85	Baik	B
55 – 70	Cukup	C
40 – 55	Kurang	D
< 40	Sangat Kurang	E

F. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja dalam penelitian ini merupakan kriteria dengan indikator yang realistik dan dapat diukur, dan dapat digunakan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas baik dalam memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas maupun dalam hal meningkatkan pembelajaran.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru atau peneliti dan siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas guru atau peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX MTs Miftahul Ulum Tumpang-Malang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Serta mencapai KKM dari mata pelajaran Al- Qur'an Hadits yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah yakni 75.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama berkolaboratif dengan guru yang mengampu mata pelajaran BHS Inggris. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observatori bersama dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Identitas peneliti dan rekan guru:

1. Identitas Peneliti

Nama : Abdur Rohman, S.Pd.I

Jurusan Fakultas : Tarbiyah

Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Unit Penelitian : MTs Miftahul Ulum Tumpang Malang

Tugas :Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, sebagai perencanaan pelaksanaan PTK. Kemudian peneliti melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat, berupa observasi aktifitas siswa selama di kelas, wawancara terhadap guru Matematika dan ketiga siswa-siswa kelas IX, dan kuesioner yang di sebarakan ke siswa-siswi kelas IX.

2. Identitas Guru

Nama : Zainal Arifin, S.Pd.I

NIP : -

Unit Kerja : MTs Miftahul Ulum Tumpang Malang

memberikan waktu untuk melakukan penelitian. Kemudian memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya di refleksikan bersama-sama

H. PROSEDUR PENELITIAN

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits. Pada tahap pratindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan observasi di kelas IX di MTs Miftahul Ulum saat proses

pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- c. Pembuatan test awal
- d. Melaksanakan test awal

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggar yang terdiri dari 4 tahap meliputi:

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
- b. Tahap pelaksanaan (*acting*)
- c. Tahap observasi (*observing*)
- d. Tahap refleksi (*reflection*)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kelas yang menjadi subjek dalam PTK ini adalah kelas IX MTs Miftahul Ulum, sebagai pertimbangan dilaksanakan PTK antara lain:

1. Dari jumlah 12 siswa kelas IX hasil tes pada mata pelajaran Quran Hadits KD 3.1 Memahami Isi Kandungan QS. AL-Muthaffifin; 1-17, QS. Al-An'am : 152 diperoleh yaitu, nilai terendah 35, nilai tertinggi 80, dengan rata-rata nilai kelas 65 dari KKM yang ditetapkan sebesar 70, sedangkan siswa yang tuntas belajar 5 siswa (45 % siswa) dan yang tidak tuntas belajar 7 siswa (55% siswa) dari ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 80%.
2. Motivasi siswa selama pembelajaran rendah, ditunjukkan dengan adanya siswa yang lupa membawa buku catatan, terlambat masuk kelas, selama diskusi kelompok yang aktif hanya ketua kelompok sedangkan anggota kelompok kurang partisipasinya dan ketika perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kurang ditanggapi oleh kelompok lainnya dan terlihat siswa lain berbincang-bincang dengan teman satu kelompoknya.

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa, kesiapan belajar siswa, dan membentuk kelompok.
- c. Mengecek pemahaman siswa tentang materi Meraih berkah dengan sikap Jujur dalam Muamalah
- d. Menjelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- e. Menyampaikan Tujuan dan manfaat yang akan didapat setelah siswa mempelajari materi yang akan disampaikan.
- f. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Learning.

➤ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa setelah materi disampaikan, yaitu:

- a) Membaca QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am dengan Tartil
- b) Mengartikan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am dengan benar
- c) Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am dengan benar
- d) Menyusun ayat-ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am dengan rapi dan benar

➤ Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

Guru memberikan ulasan singkat tentang materi:

- a) Berkah, Jujur dan Muamalah
- b) QS. Al-Muthaffifin : 1-17,
- c) QS. Al-An'am : 152

- Guru menayangkan video pembacaan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 yang berkaitan dengan materi.
 - a) Guru menyuruh membaca QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 secara bergantian dan di simak oleh teman yang lain
 - b) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152.

- Guru membagi kelompok siswa untuk melakukan diskusi menyusun ayat-ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 dengan keterangan supaya menjadi ayat yang utuh.
 - a) Guru membagikan potongan-potongan kertas tulisan ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 di kelompoknya masing-masing.
 - b) Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang telah di bagi di kelompoknya masing-masing.
 - c) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.

- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran yang menyusun/mengurutkan ayat potongan-potongan kertas tulisan ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 tersebut.
 - a) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bertanya tentang tugasnya.
 - b) Guru tanya jawab dengan siswa, selama siswa melaksanakan tugas menyusun/mengurutkan ayat potongan-potongan kertas tulisan ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152.

- Dari tugas menyusun/mengurutkan ayat tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - a) Setelah selesai menyusun/mengurutkan ayat potongan-potongan kertas tulisan ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152. perwakilan kelompok supaya menyampaikan hasilnya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
 - b) Guru memberikan bimbingan pada siswa apabila ada hasil pekerjaan siswa yang tidak tepat dalam menyusun/mengurutkan ayat potongan-potongan kertas tulisan ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152.
 - c) Guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas belajar siswa.

- Kesimpulan/rangkuman.
Siswa membuat kesimpulan dan merangkum materi meraih berkah dengan sikap jujur dalam muamalah
 - a) Guru mengajak siswa merefleksi mengecek kembali sejauh mana materi telah dikuasai.
 - b) Guru memberikan tes formatip pada siswa.
 - c) Guru memberikan pengarahan untuk pembelajaran selanjutnya dan memberi nasihat-nasihat.

d) Berdo'a.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan PTK siklus 1 dilaksanakan diruang kelas IX dengan melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa berdo'a, guru mengecek kehadiran siswa, kesiapan belajar siswa, membentuk kelompok, mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan diri dalam belajar, mengecek pemahaman siswa tentang materi meraih berkah dengan sikap jujur dalam muamalah, menjelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan menyampaikan manfaat yang akan didapat setelah siswa mempelajari materi yang akan disampaikan.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran, yaitu siswa dapat Memahami isi kandungan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152
- c. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi Meraih berkah dengan sikap jujur dalam muamalah.
- d. Guru menayangkan video pembacaan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 yang berkaitan dengan materi
- e. Guru membagikan LKPD siklus 1 selanjutnya siswa mengerjakan di kelompoknya, setelah selesai perwakilan kelompok melaporkan hasil pekejaannya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Guru membimbing siswa selama pengerjaan lembar tugas siklus 1.
- f. Guru membagikan potongan-potongan kertas tulisan ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 di kelompoknya masing-masing lembar tugas siklus 1, selanjutnya siswa menyusun/mengurutkan potongan-potongan kertas tulisan ayat QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152. Setelah selesai dikerjakan perwakilan kelompok melaporkan hasilnya dan siswa memberikan tanggapan dan tanya jawab. Guru membimbing siswa selama pengerjaan lembar tugas siklus 1.
- g. Guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas belajar siswa siklus 1.
- h. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dan merangkum materi meraih berkah dengan sikap jujur dalam muamalah, dilanjutkan guru mengajak siswa merefleksi mengecek kembali sejauh mana materi telah dikuasai.
- i. Guru memberikan pengarahan untuk pembelajaran selanjutnya dan memberi nasihat-nasihat dilanjutkan berdo'a sebelum pulang.

3. Hasil Pengamatan

- a. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada aktivitas belajar siswa siklus 1 dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas belajar siswa siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Rekap Penilaian Aktivitas Belajar Siklus 1

No	Aspek Perilaku Belajar	Rata-rata	Persentase
1	Disiplin	75,37	75%
2	Kerja Keras	74,44	74%
3	Kreatif	77,78	78%
4	Rasa Ingin Tahu	76,48	76%
5	Tanggung Jawab	75,37	75%
Rata-Rata		75,89	76%

Berdasarkan data dari tabel Rekap Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1, secara keseluruhan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 75,89 atau 76%. Aspek perilaku belajar kerja keras memperoleh nilai yang terendah.

- b. Berdasarkan hasil rekap penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas IX pada siklus 1 yang dilakukan teman sejawat pada peneliti dengan menggunakan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Rekap Penilaian Pelaksanaan di Kelas IX Siklus 1

No	Indikator Yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan Awal	4
2	Kegiatan Inti	15
3	Kegiatan Akhir	12
4	Penguasaan Materi	7
5	Penerapan Model Cooperative Learning	31
6	Pemanfaatan Media	16
7	Pembelajaran Yang memicu	11
8	Penguasaan Bahasa	9
9	Penilaian Hasil dan Proses Belajar	10
10	Penutup	8
Jumlah		127
Rata-rata		84,67

Berdasarkan tabel Rekap Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IX Siklus 1 pelaksanaan pembelajaran kurang optimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Learning. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata 84,67 dengan interval nilai baik, tetapi masih ada indikator-indikator dalam penilaian pembelajaran di kelas yang dilakukan peneliti yang masih memperoleh nilai cukup.

4. Refleksi

- a. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas belajar siswa yang dilakukan peneliti selama penerapan model pembelajaran Cooperative Learning siklus 1. Aspek perilaku belajar kerja keras memperoleh nilai yang terendah, terlihat pada aktivitas siswa ketika menyusun/mengurutkan potongan-potongan kertas tulisan ayat QS. Al-Muthaffin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 hanya beberapa siswa yang kooperatif dari setiap kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang memahami cara mengerjakan lembar tugas. Dari temuan tersebut peneliti perlu mencari cara menyajikan lembar tugas yang tepat sehingga dapat meningkatkan semangat kerja keras siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus 2.
- b. Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran dikelas selama menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning siklus 1 yang dilakukan teman sejawat pada peneliti, ada beberapa indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran dikelas yang masih mendapat nilai cukup, diantaranya indikator memberi tugas di rumah, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, memberdayakan sumber belajar, dan menunjukkan sikap terbuka. Dari temuan diatas adanya indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran di kelas yang masih kurang optimal dilaksanakan, peneliti perlu meningkatkan penerapannya selama menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning siklus 2 supaya indikator-indikator pembelajaran dikelas yang mendapat nilai cukup memperoleh nilai baik.

B. Deskripsi Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan Siklus 2

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa, kesiapan belajar siswa, dan membentuk kelompok.
- c. Mengecek pemahaman siswa tentang materi Meraih Berkah dengan Sikap Jujur dalam Muamalah.
- d. Menjelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- e. Menyampaikan manfaat yang akan didapat setelah siswa mempelajari materi yang akan disampaikan.
- f. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Learning
 - Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa setelah materi disampaikan, yaitu:

- Melalui kegiatan diskusi, mendengar dan memperhatikan peserta didik dapat menganalisis isi kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 tentang jujur dalam muamalah dengan benar
- Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
Guru memberikan ulasan singkat tentang materi:
 - QS. Al-Muthaffifin : 1-17,
 - QS. Al-An'am : 152
 - isi kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 tentang jujur dalam muamalah dengan benar
- Guru membagi kelompok siswa untuk melakukan diskusi menganalisis tayangan video
 - Guru membagikan Video tentang jujur dalam muamalah
 - Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang telah di bagi di kelompoknya masing-masing.
 - Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan mempersentasikan
- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dalam mengamati tayangan video
 - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bertanya tentang tugasnya.
 - Guru tanya jawab dengan siswa, selama siswa melaksanakan tugas menganalisis tayangan video.
- Dari tugas menganalisis tayangan video guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - Setelah selesai menganalisis tayangan video. perwakilan kelompok supaya menyampaikan hasilnya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
 - Guru memberikan bimbingan pada siswa apabila ada hasil pekerjaan siswa yang tidak tepat dalam menganalisis isi tayangan video
 - Guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas belajar siswa.
- Kesimpulan/rangkuman.
Siswa membuat kesimpulan dan merangkum materi meraih berkah dengan sikap jujur dalam muamalah
 - Guru mengajak siswa merefleksi mengecek kembali sejauh mana materi telah dikuasai.
 - Guru memberikan tes formatip pada siswa.
 - Guru memberikan pengarahannya untuk pembelajaran selanjutnya dan memberi nasihat-nasihat.
 - Berdo'a.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan PTK siklus 2 dilaksanakan diruang kelas IX dengan melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa berdo'a, guru mengecek kehadiran siswa, kesiapan belajar siswa, membentuk kelompok, mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan diri dalam belajar, mengecek pemahaman siswa tentang materi meraih berkah dengan sikap jujur dalam muamalah, menjelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan menyampaikan manfaat yang akan didapat setelah siswa mempelajari materi yang akan disampaikan.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran, yaitu siswa dapat Memahami isi kandungan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152
- c. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi Isi Kandungan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152
- d. Guru menayangkan video pembacaan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152 yang berkaitan dengan materi
- e. Guru membagikan LKPD siklus 2 selanjutnya siswa mengerjakan di kelompoknya, setelah selesai perwakilan kelompok melaporkan hasil pekejaannya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- f. Guru membimbing siswa selama pengerjaan lembar tugas siklus 2. Setelah selesai dikerjakan perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya dan siswa memberikan tanggapan dan tanya jawab. Guru membimbing siswa selama pengerjaan lembar tugas siklus 2.
- g. Guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas belajar siswa siklus 2.
- h. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dan merangkum materi Isi Kandungan QS. Al-Muthaffifin : 1-17, dan QS. Al-An'am : 152, dilanjutkan guru mengajak siswa merefleksi mengecek kembali sejauh mana materi telah dikuasai.
- i. Guru memberikan pengarahan untuk pembelajaran selanjutnya dan memberi nasihat-nasihat dilanjutkan berdo'a sebelum pulang.

3. Hasil Pengamatan

- a. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada aktivitas belajar siswa siklus 2 dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas belajar siswa siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Rekap Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Aktivitas Belasja	Rat-rata	Persentase
1	Disiplin	82,96	83%
2	Kerja Keras	82,96	83%

3	Kreatif	85,37	85%
4	Rasa Ingin Tahu	85,56	86%
5	Tanggung Jawab	82,41	82%
Rata-rata		83,78	84%

Berdasarkan data dari tabel Rekap Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2, nilai terendah aspek perilaku belajar tanggung jawab memperoleh nilai 82,41 atau 82% sedangkan nilai tertinggi aspek belajar rasa ingin tahu 85,56 atau 86% secara keseluruhan aktivitas belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 83,78 atau 84%.

- b. Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus 2 yang dilakukan teman sejawat pada peneliti dengan menggunakan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Rekap Penilaian Pelaksanaan di Kelas IX Siklus 2

No	Indikator Yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan Awal	10
2	Kegiatan Inti	15
3	Kegiatan Akhir	13
4	Penguasaan Materi	9
5	Penerapan Model Cooperative Learning	35
6	Pemanfaatan Media	17
7	Pembelajaran Yang memicu	14
8	Penguasaan Bahasa	9
9	Penilaian Hasil dan Proses Belajar	10
10	Penutup	9
Jumlah		143
Rata-rata		94

Berdasarkan tabel Rekap Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Siklus 2 pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Learning telah dilaksanakan dengan optimal. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata 94 dengan interval nilai sangat baik, indikator-indikator yang ada dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas memperoleh nilai minimal 4 atau berada dalam interval nilai baik.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dari hasil penelitian di kelas IX MTs Miftahul Ulum desa Ngingit Kec. Tumpang Kab. Malang, peneliti menyimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* yang sebelumnya hanya menerapkan model konvensional yang terkesan monoton dan menjadikan siswa cepat bosan. Ketika model pembelajaran *cooperative learning* ini diterapkan terlihat siswa-siswi dapat memahami materi pembelajaran, dapat bekerja sama dengan baik, serta menjadikan siswa untuk percaya diri saat mengkomunikasikan di depan teman-teman yang lain terkait materi yang telah guru ajarkan.

Dalam penerapannya guru Al-Qur'an hadis tidak hanya menggunakan satu metode. Dengan fasilitas yang ada dalam menyampaikan materi bisa dengan metode yang bervariasi, memanfaatkan media yang ada serta berinovasi dalam pembelajaran. Dengan begitu hal ini akan memudahkan guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* menjadi efektif.

Dalam penerapan model *cooperative learning* di Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah mengimplementasikannya dan dalam mencapai domain kognitif, afektif dan psikomotorik, tentunya hal ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran atau kurikulum di sana seperti apa yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum. Artinya domain pembelajaran pada *cooperative learning* sudah tercapai dan efektif dalam pembelajaran. Hal ini tergambar pada kegiatan siswa ketika sedang belajar serta kegiatan siswa ketika waktu sholat siswa langsung bergegas untuk melaksanakan sholat dan pada praktiknya siswa-siswi di sana mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

B. SARAN

Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Segala yang penulis lakukan tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, harus selalu berusaha agar menjadi lebih baik lagi. Saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam mencapai domain pembelajaran siswa adalah:

1. Saran kepada MTs Miftahul Ulum Tumpang-Malang, agar selalu mempertahankan dan mengoptimalkan model pembelajaran *cooperative learning*

2. Saran kepada siswa-siswi hendaklah semangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu memperoleh ilmu pengetahuan agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi umat dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamshur, Fauzan dan M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Corbin, Juliet dan Amslem Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Effendi, Ramlan, *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika Smp*, dalam Jurnal Ilmiah Vol. 2 No. 1.
- Ferry pietersz dan Horasdia Saragih, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Pencapaian Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Cisarua*, dalam artikel, 2010.
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet Ke-12 h. 242.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tambak, Syahraini, *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14 No. 1, 2017.
- Yanggo, Huzaemah T., Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Jakarta: IIQ Press, 2011.